

PENGARUH PENDAPATAN PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH DI KABUPATEN GARUT

Dasep Bambang Sugara, Widi Winarso
Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi
Universitas BSI
Jl. Sekolah Internasional No 1-6

Abstract

Local revenue sources of revenue coming from the local economy that aims to build the city or county and revenue receipts from local tourism sector is one of the contributors in the reception area in Garut district revenue impact of tourism on local revenues that occurred in Garut district that does not have a role significant but very important for the economic progress of Garut itself, therefore the tourism sector can be useful for the study discussed in a research in because of the many benefits on offer from the tourism sector, such as employment income even for relatively small revenue but sector tourism is one of the economic drivers of Garut district tax revenue is a key priority for the State to carry out the construction as compared to revenues received from other sectors of the tourism sector merupakan sektor employment enough so that it can minimize unemployment in the district Garut purpose of this study to test the effect of tourism revenues to local revenues which is managed by the local government. This research uses the data in the form of tourism revenue figures from 2008 to 2012 and revenue from 2008 to 2012 were sourced from the finance office financial and asset management income, and the Department of tourism and culture Garut regency. The method used is descriptive analysis of the tourism revenue source revenue Garut regency, tool used remedy is a simple linear regression research, results of this study showed that the influence that caused to revenue from tourism revenue is there but not significant when viewed over a reliance on tourism for revenue source revenue.

Keywords: *tourism revenue, local revenue*

I. PENDAHULUAN

Penerimaan dari sektor pariwisata daerah merupakan salah satu penyumbang dalam penerimaan daerah di Kabupaten Garut pengaruh pendapatan pariwisata terhadap pendapatan asli daerah yang terjadi di Kabupaten Garut mempunyai peranan yang tidak signifikan akan tetapi sangat penting untuk kemajuan perekonomian Garut itu sendiri, oleh karena itu sektor pariwisata dapat dijadikan studi yang bermanfaat untuk dibahas walaupun pendapatan untuk pendapatan asli daerah relatif kecil tapi sector pariwisata merupakan salah satu pendorong perekonomian kabupaten Garut. Pajak merupakan prioritas utama penerimaan bagi negara untuk melaksanakan pembangunan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari sektor-sektor lainnya sektor pariwisata merupakan sektor yang menyerap tenaga kerja cukup banyak sehingga bisa meminimalisir pengangguran yang ada di Kabupaten Garut.

Topik yang di bahas memang cukup penting di karenakan walaupun hasil

dari akhir kurang signifikan akan tetapi menjadi bahan evaluasi untuk kedepannya untuk memajukan pariwisata yang ada di Kabupaten Garut.

II KAJIAN LITERATUR

Widanaputra, herkulanus, dodik Aryanto Ratna Sari (2009) mengatakan pariwisata sebagai kumpulan fenomena dan hubungan yang tumbuh dari interaksi antara wisatawan (para pelancong), para pengusaha dengan pemerintah dan masyarakat tuan rumah Kata Pariwisata berasal dari bahasa Jawa Kuna, menurut kamus besar Bahasa Indonesia: Kata pari berarti semua, segala, sekitar, sekeliling. Kata wisata berarti bepergian bersama-sama untuk memperluas pengetahuan, bersenang – senang dan sebagainya.

Menurut Baldric dan Siregar (2003) Pendapatan asli daerah merupakan sumber utama penerimaan bagi daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi, dana perimbangan, pinjaman daerah, dan penerimaan lain merupakan sumber

pendapatan tambahan untuk mendukung PAD.

Berbagai cara dilakukan Pemerintah Daerah Kabupaten dan Kota untuk meningkatkan pendapatan daerahnya dalam upaya memenuhi kebutuhan belanja pemerintah daerah bagi pelaksanaan kegiatannya. Pertama, Pemerintah Daerah Kabupaten dan Kota dapat memperoleh dana dari sumber-sumber yang dikategorikan Pendapatan Asli Daerah (PAD). salah satunya dari pendapatan pariwisata yang masuk untuk pendapatan asli daerah.

Dengan diberlakukannya Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang

Pemerintahan Daerah pada tanggal 1 Januari 2001, maka Pemerintah Kabupaten dan Kota segera melakukan berbagai kegiatan guna menyongsong diberlakukannya otonomi daerah sebagai salah satu buah reformasi itu. Hal yang dapat dipandang penting adalah dilakukannya perubahan dan penyesuaian organisasi berbagai perangkat di setiap daerah.

III METODE PENELITIAN

Menurut Nazir (2011) dalam bukunya "Metode penelitian" Menyatakan Bahwa metode deskriptif analisis adalah metode penelitian yang di tunjukan untuk menyelidiki secara terperinci aktivitas dan pekerjaan manusia dan hasil penelitian tersebut dapat memberikan rekomendasi – rekomendasi untuk keperluan masa yang akan datang.

Menurut Sugiyono (2006) "Metode Penelitian Bisnis" adalah sebagai berikut : "Metode deskriptif analisis adalah metode yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain."

Sedangkan menurut Supangat (2007) "Statistika Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan *nonparametrik*" adalah sebagai berikut :

"Metode kuantitatif diasumsikan sebagai informasi dalam bentuk pernyataan "bilangan (jumlah)" yang didasarkan pada hasil perhitungan maupun hasil pengukuran dalam bentuk angka (bilangan)."

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif merupakan metode yang bertujuan menggambarkan secara sistematis dan faktual tentang fakta-fakta

serta hubungan antar variabel yang diselidiki dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis.

IV. PEMBAHASAN

Widanaputra, herkulanus, Dodik Aryanto Ratna Sari (2009) mengatakan pariwisata sebagai kumpulann fenomena dan hubungan dengan yang tumbuh dari interaksi antara wisatawan (para pelancong), para pengusaha dengan pemerintah dan masyarakat tuan rumah Kata Pariwisata berasal dari bahasa jawa kuna, menurut kamus besar Bahasa Indonesia: Kata pari berarti semua, segala, sekitar, sekeliling. Kata wisata berarti bepergian bersama-sama untuk memperluas pengetahuan, bersenang – senang dan sebagainya.

Menurut Baldric dan Siregar (2003) Pendapatan Asli Daerah merupakan sumber utama penerimaan bagi daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi, dana perimbangan, pinjaman daerah, dan penerimaan lain merupakan sumber pendapatan tambahan untuk mendukung PAD. Data pendapatan sari sektor pariwisata ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1
Tabel Pendapatan dari Sektor Pariwisata
Tahun 2008 – 2012

Tahun	Pendapatan Sektor Pariwisata (Rp)	Perkembangan "()" = Berkurang/Menurun	
		(Rp)	(%)
2008	397.147.000	-	-
2009	483.530.000	86.383.000	21,8
2010	1.814.532.500	1.331.002.500	27,5
2011	1.775.594.300	(38.938.200)	(2,1)
2012	1.840.076.400	64.482.100	3,6

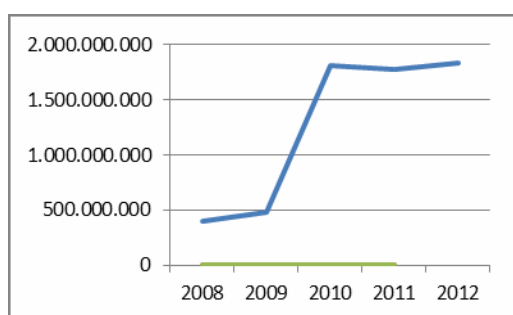
Sumber: Bagian Keuangan Disparbud Garut

Berdasarkan Tabel 1 dapat di lihat perkembangan tingkat pertumbuhan pendapatan dari sektor pariwisata dari tahun 2008 sampai 2012 pada tahun 2008 sampai tahun 2009 pendapatan mengalami kenaikan sebesar 21,8 % pada tahun 2010 pendapatan yang di terima dari pariwisata mengalami kenaikan yang sangat tajam yaitu sebesar 27,5% pada tahun 2011 terjadi penurunan pendapatan sebesar (2,1%) dan pada tahun

2012 pertumbuhan pendapatan yang di dapat sebesar 3,6%

Pendapatan yang di terima dari pariwisata pada tahun ke tahun mengalami kenaikan khususnya pada tahun 2010 dimana naik secara signifikan sebesar 27,5% sedangkan penurunan yang terjadi dalam pendapatan yang di terima pada tahun 2011 yaitu sebesar 2,1% penurunan yang terjadi di sebabkan karena wisatawan yang mengunjungi garut berkurang di bandingkan tahun sebelumnya.

Untuk menganalisa lebih lanjut maka akan di gambarkan menjadi sebuah grafik seperti di bawah ini :



Grafik 1
Grafik Pendapatan Pariwisata
Tahun 2008 -2012

Tabel 2
Persentase Menurut Pertumbuhan
Pendapatan Pariwisata Tahun 2008-2012

Tahun	Pertumbuhan Menurut Persentase
2009	21,8
2010	27,5
2011	(2,1)
2012	3,6

Sumber : Data perkembangan pendapatan pariwisata tahun 2008-2012

Dapat di lihat dari grafik dan persentase di atas pendapatan yang di terima dari sektor pariwisata cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dari tahun 2008 ke tahun 2009 mengalami peningkatan sebesar 21,8% atau sebesar 86.383.000 pada tahun 2010 mengalami peningkatan sebesar 27,5% atau sebesar 86.383.000 atau sebesar 2,1% pada tahun 2011 pendapatan dari sektor tersebut mengalami penurunan tetapi di tahun berikutnya pendapatan yang di terima dari sektor tersebut kembali mengalami kenaikan. Besar kecilnya jumlah pendapatan yang di terima dari pariwisata tergantung kepada kondisi menarik atau tidaknya

pariwisata di Kabupaten Garut sehingga menarik minat dari wisatawan dalam maupun luar negri, selain itu kondisi politik dan keamanan yang ada di kabupaten Garut.

Dinas Pendapatan pengelolaan Keuangan dan Aset merupakan salah satu dinas yang mengelola pendapatan dari berbagai sektor yang ada di kabupaten Garut Pendapatan yang masuk di namakan Pendapatan asli daerah yang sebagian besar berasal dari pajak dari berbagai sektor Pendapatan Asli Daerah kabupaten Garut (PAD) di topang oleh beberapa item yang meliputi :

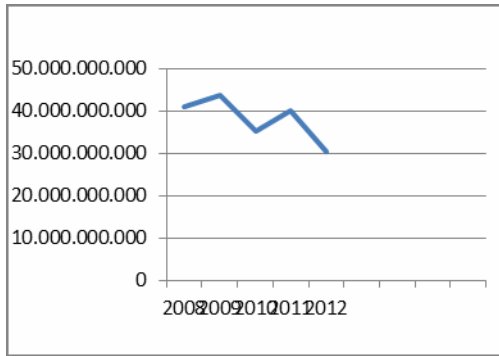
1. Pajak hotel
2. Restoran
3. Hiburan
4. Reklame
5. Penerangan jalan
6. Parkir
7. Sarang burung walet
8. Mineral bukan logam dan batuan logam air tanah
9. Pajak BPHTB.
10. Pajak Pariwisata

Tabel 3
Tabel Pendapatan Asli daerah Periode
2008 – 2012

Tahun	Pendapatan Asli Daerah (Rp)	Perkembangan “(0)” = Berkurang/Menurun	
		(Rp)	(%)
2008	41.003.634.800	-	-
2009	43.869.284.896	2.865.650.090	7
2010	35.181.543.452	(8.687.741.440)	(19,8)
2011	40.250.550.000	5.069.006.548	1,4
2012	30.399.663.969	(9.850.886.031)	(22,5)

Sumber: Bagian Keuangan DPPKA Garut

Untuk menganalisa lebih lanjut maka akan di gambarkan menjadi sebuah grafik seperti di bawah ini :



Grafik 2
Grafik Pertumbuhan PAD Tahun 2008-2012

Sumber : Data Perkembangan Pendapatan Asli Daerah Tahun 2008-2012

Tabel 4
Persentase Pertumbuhan PAD Dari Tahun 2008-2013

Tahun	Pertumbuhan Menurut Persentase
2009	7
2010	(19,8)
2011	1,4
2012	(22,5)

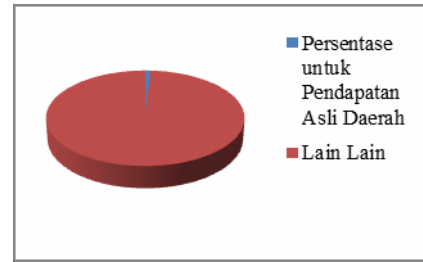
Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Garut

Dari grafik dan pertumbuhan persentase dan grafik di atas dapat dilihat perkembangan Pendapatan Asli Daerah yang terjadi dari tahun 2008 sampai dengan 2009 dimana mengalami peningkatan penurunan di peroleh pada tahun 2009 ke 2010 dimana mengalami penurunan sebesar 19,8 % di tahun 2011 Pendapatan Asli Daerah Garut mengalami peningkatan sedangkan penurunan yang cukup tajam terjadi pada tahun 2012.

Menurut Persentase bagian Pendapatan pariwisata untuk Pendapatan asli daerah di gambarkan sebagai berikut:

Persentase pengaruh untuk Pendapatan Asli daerah dari pendapatan pariwisata tahun 2008

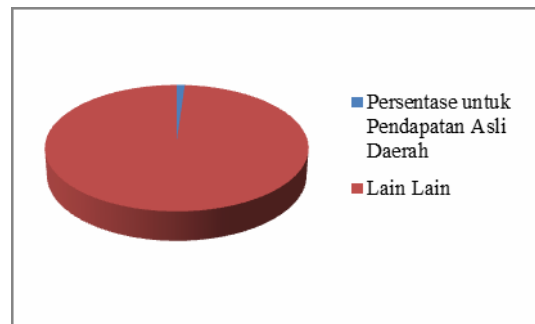
$$\frac{397.147.000}{41.003.634.800} = 0,009685654 \times 100 = 0,968565353\%$$



Gambar 1
Nilai Persentase Kontribusi PAD tahun 2008
Sumber : Persentase PAD Tahun 2008

Menurut Persentase tahun 2008 pemasukan untuk pendapatan asli daerah adalah 0,968565353 % bisa disimpulkan bahwa pengaruh untuk pendapatan asli daerah kecil, pengaruh untuk pendapatan asli daerah berpengaruh tapi tidak signifikan. Persentase pengaruh untuk Pendapatan Asli daerah dari pendapatan pariwisata tahun 2009.

$$\frac{483.530.000}{43.869.284.896} = 0,011022063 \times 100 = 1,10220625\%$$



Gambar 2
Nilai Persentase II Kontribusi PAD Tahun 2009
Sumber : Persentase PAD Tahun 2009

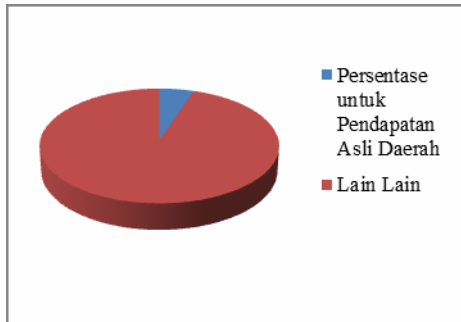
Menurut Persentase tahun 2009 pemasukan untuk pendapatan asli daerah adalah 1,10220625 % bisa disimpulkan bahwa pengaruh untuk pendapatan asli daerah kecil, pengaruh untuk pendapatan asli daerah berpengaruh tapi tidak signifikan.

Persentase pengaruh untuk Pendapatan Asli daerah dari pendapatan pariwisata tahun 2010

$$\frac{1.814.532.500}{35.181.543.452}$$

$$= 0,051576262 \times 100$$

$$= 5,157626192 \%$$



Gambar 3
Nilai Persentase III
Kontribusi PAD Tahun 2010
 Sumber : Persentase PAD Tahun 2010

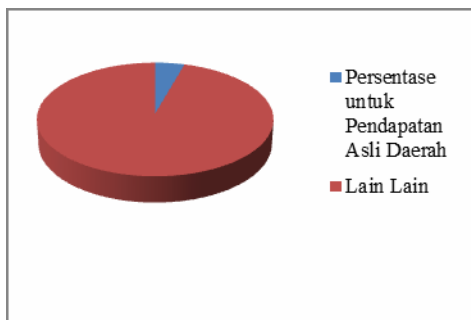
Menurut Persentase tahun 2010 pemasukan untuk pendapatan asli daerah adalah 5,157626192 % bisa di simpulkan bahwa pengaruh untuk pendapatan asli daerah kecil, pengaruh untuk pendapatan asli daerah berpengaruh tapi tidak signifikan.

Persentase pengaruh untuk Pendapatan Asli daerah dari pendapatan pariwisata tahun 2011

$$\frac{1.775.594.300}{40.250.550.000}$$

$$= 0,044113541 \times 100$$

$$= 4,41135413 \%$$



Gambar 4
Nilai Persentase IV
Kontribusi PAD Tahun 2011
 Sumber : Persentase Pad Tahun 2011

Menurut Persentase tahun 2011 pemasukan untuk pendapatan asli daerah adalah 4,41135413 % bisa di simpulkan

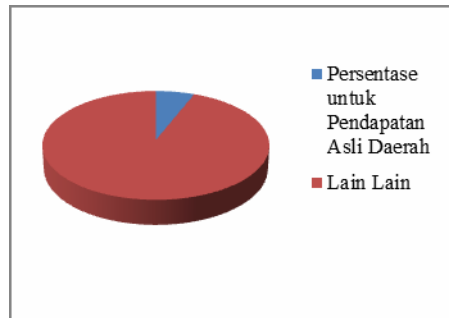
bahwa pengaruh untuk pendapatan asli daerah kecil, pengaruh untuk pendapatan asli daerah berpengaruh tapi tidak signifikan.

Persentase pengaruh untuk Pendapatan Asli daerah dari pendapatan pariwisata tahun 2012

$$\frac{1.840.076.400}{30.399.663.969}$$

$$= 0,060529498 \times 100$$

$$= 6,052949802 \%$$



Gambar5
Nilai Persentase V Kontribusi
PAD Tahun 2012

Sumber : Persentase PAD Tahun 2012

Menurut Persentase tahun 2012 pemasukan untuk pendapatan asli daerah adalah 3,309242487% bisa di simpulkan bahwa pengaruh untuk pendapatan asli daerah kecil, pengaruh untuk pendapatan asli daerah berpengaruh tapi tidak signifikan

Menurut persentase pengaruh untuk PAD kabupaten Garut Tahun 2008 – 2012

$$\frac{6310880200}{190.704.677.117}$$

$$= 0,033092425 \times 100$$

$$= 3,309242487 \%$$



Gambar 6

Nilai Persentase VI Kontribusi PAD Dari Tahun 2008-2012

Sumber : Persentase PAD Tahun 2008 - 2012

Menurut data di atas pendapatan dari sektor pariwisata dari tahun 2008 sampai dengan 2012 tidak berpengaruh besar untuk Pendapatan asli daerah dari tahun 2008 sampai dengan 2012. Ini menunjukkan bahwa pendapatan dari pariwisata berpengaruh tetapi tidak signifikan.

IV. PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah untuk mengetahui pengaruh pendapatan pariwisata terhadap pendapatan asli daerah di kabupaten Garut. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa alat analisis statistik, yaitu: Analisis Regresi Linear Sederhana, Analisis Koefisien Korelasi, Analisis Koefisien Determinasi, dan uji hipotesis. Penulis juga menggunakan alat bantu yaitu Program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) realeas 20 for windows*, merupakan program aplikasi yang digunakan untuk melakukan perhitungan statistik dengan menggunakan komputer, kelebihan program ini adalah mempercepat perhitungan statistik dari yang sederhana sampai dengan yang rumit sekalipun. Berdasarkan data yang penulis peroleh dari bagian keuangan Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan Dan Aset, maka dilakukan perhitungan variabel X (Pendapatan Pariwisata) dan variabel Y (Perkembangan Pendapatan Asli Daerah). Berikut adalah tabel penolong yang dapat memudahkan dalam menghitung persamaan regresi linier sederhana dan koefisien korelasi Pearson:

Tabel 5
Persamaan Regresi Linier
Sederhana dan Koefisien Korelasi Person
(Dalam Rp Milyar)

Tahun	X	Y	X ²	Y ²	XY
2008	0,397	41,004	0,157	1.681,328	16,278
2009	0,484	43,869	0,234	1.924,489	21,232
2010	1,815	35,182	3,294	1.237,773	63,855
2011	1,776	40,251	3,154	1.620,143	71,485
2012	1,840	30,400	3,385	924,16	55,936
Σ	6,312	190,706	10,225	7.387,893	228,788

Sumber: Data Olahan hasil Peneliti.

Dari data tersebut makadapatdiperoleh :

$$\begin{aligned} n &= 5 \\ \Sigma X &= 6,312 \\ \Sigma Y &= 190,706 \\ \Sigma X^2 &= 10,2259179 \\ \Sigma Y^2 &= 7.387,893302 \\ \Sigma XY &= 228,78829 \end{aligned}$$

Selanjutnya, berdasarkan data-data dan hasil perhitungan diatas, makadilakukan analisis tentang Pendapatan pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Garut

Adapun perhitungan tersebut adalah sebagai berikut :

Analisis Regresi Linear Sederhana

$$Y = a + bX$$

Sumber : Sugiyono (2008)

- Y = Pendapatan Asli Daerah
- X = Pendapatan Pariwisata
- a. = Nilai Intersept (konstan)
- b. = Koefisien arah regresi (nilai pertambahan atau pengurangan Y apabila X

Tabel 6
Tabel Variabel SPSS
Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pendapatan Pariwisata ^b		Enter

- a. Dependent Variable: PAD
- b. All requested variables entered.

Sumber: SPSS 20 for window

Tabel 7
Tabel Statistik SPSS Koefisien

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	44,828	3,916		11,447	,001
1 Pendapatan Pariwisata	-5,297	2,738	-,745	1,934	,149

- a. Dependent Variable: PAD
- Sumber : SPSS 20 for windows

Dari hasil perhitungan manual dan output dari pengolahan data menggunakan program SPSS

versi 20.0 for windows di atas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$Y = 44,82824 - 5,29709 X$, artinya nilai a dan b tersebut adalah:

a = 44,82824 ini menunjukkan apabila ada pendapatan pariwisata maka pendapatan asli daerah sebesar -5,297

b = -5,297 ini menunjukkan setiap ada kenaikan pendapatan pariwisata akan diikuti dengan kenaikan pendapatan asli daerah sebesar -5,297 begitu pun sebaliknya.

Pada tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai signifikan pengaruh Pendapatan pariwisata terhadap pendapatan asli daerah sebesar 1,49 angka probabilitas $1,49 >$ dari 0,05, maka model regresi ini tepat digunakan untuk memprediksi Pendapatan pariwisata yang di kelola pemda.

Analisis koefisien korelasi

Untuk dapat melihat keeratan hubungan antara variabel yaitu variabel X dan variabel Y, maka penulis mengambil kriteria keeratan hubungan dua variable dari Riduwan (2008) seperti pada Tabel 2.

Analisis korelasi pearson akan menghasilkan koefisien korelasi dimana perhitungannya adalah sebagai berikut:

Tabel 9
Tabel Statistik SPSS Korelasi

	Pendapatan Pariwisata	Perkembangan PAD
Pearson Correlation	1	-,745
Sig. (2-tailed)		,149
N	5	5
Pearson Correlation	-,745	1
Sig. (2-tailed)	,149	
N	5	5

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber :SPSS 20 for windows

Dari kedua hasil koefisien korelasi pearson baik dengan cara manual atau dengan menggunakan program SPSS versi 20.0 for windows, ternyata hasilnya adalah pendapatan pariwisata mempunyai hubungan yang kurang erat dengan pendapatan asli daerah.

Analisis Koefisien Determinasi

Perhitungan koefisien determinasi digunakan untuk menyatakan keeratan pengaruh dari Variabel X (pendapatan

pariwisata) terhadap Variabel Y (pertumbuhan pendapatan asli daerah) Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi. Koefisien determinasi disebut juga koefisien penentu, karena varian yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui variabel independen.

Koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

$$Kd = 0,745^2 \times 100\%$$

$$Kd = 0,555025 \times 100\%$$

$$Kd = 55,5025\% \text{ dibulatkan } 55,503 \%$$

Tabel 10
Tabel Statistik SPSS Summary

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,745 ^a	,555	,407	4,114547

a. Predictors: (Constant), Pendapatan Pariwisata

Sumber :SPSS 20 for windows

Hasil Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis merupakan salah satu hal yang wajib dalam statistic dalam tahapan yang paling penting dalam melakukan analisis statistic dan tidak boleh terlewatkan adalah pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis ini dilakukan sebagai pembuktian secara statistik bahwa adanya pengaruh positif dari pendapatan pariwisata terhadap pertumbuhan pendapatan asli daerah pengujian hipotesis statistik ini menggunakan statistik uji t. Hipotesis statistik dari pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh positif antara pendapatan pariwisata dan pendapatan asli daerah.

H_a : Ada pengaruh positif antara pendapatan pariwisata dan pendapatan asli daerah.

Pada tingkat signifikan sebesar 95% ($\alpha=0,05$), dan Derajat kesalahan adalah n-2 maka diperoleh Derajat kesalahan adalah $5-2 = 3$, maka berdasarkan pada daftar statistik t tabel , didapat nilai sebesar 2,353.

Untuk mengetahui t hitung maka dilakukan perhitungan dengan rumus sebagai berikut:

T hitung = 1,93441252 dibulatkan 1,934

Untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau tidak, maka ditentukan sebagai berikut:

1. jika t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak, berarti terdapat pengaruh positif antara pendapatan pariwisata terhadap pendapatan asli daerah.
2. jika t hitung \leq t tabel maka H_0 diterima, berarti tidak terdapat pengaruh positif antara pendapatan pariwisata terhadap pendapatan asli daerah

Pada perhitungan diatas diperoleh nilai t hitung adalah sebesar 1,934 dan t tabel menunjukkan angka sebesar 3,182. Hal ini berarti t hitung 1,934 $<$ t tabel 3,182, artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak, maka pada uji hipotesis menunjukkan tidak terdapat pengaruh signifikan antara pendapatan pariwisata terhadap pendapatan asli daerah studi kasus di dinas pendapatan pengelolaan keuangan dan aset, dan dinas pariwisata dan budaya Kabupaten Garut

V. PENUTUP

Dari hasil penelitian dan hasil analisis data dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dinas pendapatan pariwisata merupakan dinas yang mengelolan dan mengkoordinasikan dan mengendalikan pelaksanaan kebijakan pengelolaan keuangan daerah, pendapatan asli daerah yang paling besar di sumbangkan dari Rumah sakit Dokter Selamat tapi pendapatan pariwisata bisa berpengaruh di karenakan menjadi salah satu penggerak ekonomi Kabupaten Garut banyaknya lapangan pekerjaan yang di tawarkan dari sektor tersebut menjadi salah satu solusi para pencari kerja walaupun pendapatan dari pariwisata tidak signifikan untuk pendapatan asli daerah.
2. Metode yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian mengenai hubungan pendapatan pariwisata terhadap pendapatan asli daerah adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, artinya penelitian yang

berusaha memberikan gambaran mengenai data atau kejadian berdasarkan fakta-fakta yang tampak pada situasi dengan melakukan penelitian yang

3. menekankan analisisnya pada data-data *numeric* (angka) yang diolah. Untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel x dan variabel y maka didalam pemilihan dan perhitungan statistik penulis menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana, koefisien korelasi, determinasi, dan uji t . Berdasarkan perhitungan di atas diketahui bahwa ada pengaruh antara pendapatan pariwisata terhadap pendapatan asli daerah di mana tingkat keeratan hubungan (korelasi) yang sangat kurang kuat diperoleh yaitu sebesar -0,745. Sementara pengaruh harga pokok produksi terhadap Laba usaha sebesar 55,503% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- G.P Widana putra., Herkulanus bambang Suprasto., dodik aryanto., Ratna sari 2009. Akuntansi Perhotelan Pendekatan Sistem Informasi.
- Abdul Halim., dan Muhamad Syam Khususi 2012. Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah.
- Baldric., dan Bonni Siregar 2003. Akuntansi Pemerintahan Dengan Sistem Dana.
- Anton Gunarto Destha T. Raharjana., dan Singgih Widodo 2009 : jurnal nasional pariwisata vol 3 no1. <http://www.puspar.ugm.ac.id/en/tourism-journals>
- Ebi Julitawati, Darwanis, Jalaludin 2012. jurnal pendapatan asli daerah vol 1 no 1. <http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:UCFGPXekC7gJ:prodipps.unsyiah.ac.id/Jurnalmedia/images/Jurnal/2012/Agustus/Ebit.pdf+jurnal+pendapatan+asli+daerah&cd=2&hl=en&ct=clnk>
- Budi waluyo dalam jurnalnya 2011. Pendapatan asli daerah pengaruh pajak terhadap pendapatan asli daerah.

Indra Bastian., Gatot Soepriyanto. 2003.
Sistem Akuntansi Sektor Publik
(Konsep untuk pemerintah daerah).

Indra Bastian 2003. Sistem Akuntansi Sektor Publik
(Modul untuk pelatihan Penyusunan
keuangan)

L.M.Samaryn., 2012. Pengantar Akuntansi (Mudah
membuat Jurnal Dengan Pendekatan Siklus
Transaksi

Nazir, Moh. 2011. Metode Penelitian.

Bogor: Ghalia Indonesia.

- Penulis : Dosen Universitas BSI
Email : widi_bsi@yahoo.com

Ridwan. 2008. Dasar-dasar Statistika.
Bandung: Alfabeta.

Supangkat 2007. Statistika dalam Kajian
Deskriptif, Inferensial dan Nonparametrik

Sugiyono. 2006. Metode Penelitian Bisnis.
Bandung: Alfabeta.